

Bobo



No. **19** — Th. ke-III
23 Agustus 1975.
Harga Rp.75,—

Ini siapa? Cobalah terka!
Si..... Bobo memakai pa-
kaian badut. Lucu ya!
Sekarang carilah empat
kuntum bunga bercecer-
an di halaman ini!

MAJALAH UNTUK ANAK-ANAK
DI TAMAN KANAK-KANAK DAN SEKOLAH DASAR



hai apa kabar

Bobo yang manis.

Mauna ingin sekali berkenalan sama Bobo. Maukah Bobo menerimanya? Mau dong ya Bo. Mauna paling senang sama Bobo sekeluarga. Bobo tiga kakak, beradik yaitu Bobo-Coreng-Upik. Mauna juga tidak kakak beradik yaitu: Paula-Finney dan Mauna.

Kalau Bobo punya Emak senang bikin kue buat Bobo dan adik-adik, Mauna juga punya mamie yang senang buat kue. Serta membacakan Bobo jika Mauna mau tidur. Bobo kapan jalan-jalan ke Ciamis? Mampir di rumah Mauna ya? Daag Bobo!

Mauna E. Bertus
Jl. Ir. H. Juanda 44 - Ciamis.

... *Bobo senang lho bahwa Mauna mau berkenalan. Bukan sama Mauna saja tapi juga sama Paula dan Finney. Lucu ya, saudara kita sama-sama tiga. Tapi adik-adik Bobo kadang-kadang suka nakal. Mauna kan tahu. Coreng suka mencoret-coret semau-nya, Upik suka menggigiti apa saja. Tapi Bobo sayang pada mereka. Bagaimana dengan Paula dan Finney, apakah mereka kadang-kadang juga nakal seperti Coreng dan Upik? Nah, Mauna sekian dulu jawaban Bobo. Bobo tidak tahu kapan jalan-jalan ke Ciamis. Mudah-mudahan*

pada suatu kali dan Bobo pasti mampir deh ke rumah Mauna. Salam untuk Paula dan Finney ya!

Bobo yang pintar.

Saya mau tanya ya Bo. Boleh kan? Begini: berapa kalikah dalam sebulan majalah Bobo ada posternya? Dan nomor berapa lagi Bobo memuat poster? Memang Dwi sudah menerima tetapi Dwi ingin satu lagi untuk ditempelkan di kamar Dwi. Sekian dulu ya Bo. Sampai jumpa lagi.

Dwi Puspaningsih

... *Ah, sebelum Bobo jawab, ingin Bobo katakan sesuatu. Dwi nakal ya. Menulis surat tanpa memberi alamat yang jelas. Kali ini Bobo mau menjawab, karena jawaban pertanyaanmu patut pula diketahui oleh kawan-kawan lainnya. Tapi ingat ya Dwi, lain kali jika menulis surat sertakan alamatmu yang lengkap dan jelas. Inilah jawaban untuk pertanyaanmu. Setiap bulan, majalah Bobo akan memberi hadiah sisipan secara cuma-cuma dua kali. Sisipan sisipan itu tidak hanya terdiri dari poster saja. Tetapi diselang-seling dengan gambar tempel, gambar setrika dan lain sebagainya. Pokoknya menarik deh. Dwi sekarang katanya baru mempunyai satu poster. Jangan kuatir. Dwi pasti akan mendapat lagi beberapa buah. Asal mau sabar menunggu.*

Bobo yang manis.

Bo mengapa suratku yang tertanggal 7-6-1975 sampai sekarang belum dibalas? Apakah Bobo yang manis masih sibuk? Setiap kedatanganmu pada hari Jumat mesti saya bangun lebih pagi, karena hanya ingin mengetahui surat Eko sudah dibalas atau belum. Tapi nyatanya belum dibalas juga. Balaslah Bo, karena Eko ingin sekali mendapat jawaban dari Bobo. Sebelumnya Eko ucapkan banyak terima kasih dan salam manis untuk Bobo yang jauh. Dari temanmu:

Eko Y.

SDN Kilometer I - kls II
Surabaya.

... *Halo Eko yang jauh. Bobo terkejut lho, soalnya Bobo tidak menerima suratmu itu. Jadi Bobo bingung*

mesti menjawab apa. Apa sih pertanyaanmu. Sungguh Eko, Bobo bukannya tidak mau menjawab tapi-nya surat yang mesti dijawab banyaaaaak sekali. Aduh, kadang-kadang Bobo suka games deh. Tapi Bobo senaaaang sekali, sebab kawan-kawan semua begitu baik. Semua mau tulis surat pada Bobo. Jadi Eko jangan marah ya!

Halo Bobo apa kabar?

Baik-baik saja bukan? Begini ya Bo. Rahmi ingin tanya siapa sih istri Paman Kikuk dan dimanakah alamat rumah Bobo. Kalau tahu alamatnya Rahmi kalau ke Jakarta mau mampir. Sampai di sini dulu ya Bo. Dari:

Rahmi Andriani
SD Negeri I IKIP - kls IV
Yogyakarta.

... *Kabarnya baik-baik saja. Mudah-mudahan dengan Rahmi demikian pula. Bobo beritahu ya, Paman Kikuk tidak punya isteri. Dia tinggal bersama Husin dan Asta. Lalu alamat Bobo ya begini: Jl. Pal Merah Selatan no. 26—28, Jakarta. Masakan Rahmi belum tahu? Kalau Rahmi belum tahu, mana mungkin suratmu ini sampai dan Bobo dapat membacanya serta membalasnya? Rahmi suka lucu deh, Benar lho kalau kapan-kapan ke Jakarta, Rahmi mesti mampir. Nanti Bobo suguhi wortel yang banyaaaaak!*

Bobo yang cerdas.

Maukah Bobo menjadi teman Suriah. Kalau mau, Suriah mau bertanya. Begini Bo, Suriah mulai membeli majalah Bobo sejak nomor 7 tahun 1973. Tapi sayang no. 11 tahun 1975 tidak terbeli sebab Suriah sakit batuk (influenza). Bo, masih ada-kan kalender Bobonya? Kalau masih ada kirim Suriah ya? Salam manis untuk keluarga Bobo dari teman barumu:

Suriah Kencanakinari
jl. Kalimantan 7 - Malang

... *Tentu Bobo mau menjadi temanmu. Aduh, Suriah! Sayang sekali Bobo sudah tidak mempunyai majalah Bobo no. 11 tahun 1975 lagi. Betul-betul sudah habis sama sekali.*

PENGASUH

J. ADISUBRATA
Pemimpin Umum

TINEKE LATUMETEN
Pemimpin Redaksi

ISMAR SANTOSA
SLAMET RAHARDJO
Artist/Illustrator

ALAMAT REDAKSI

Jl. Palmerah Selatan 26 - 28
Jakarta
Telp. 581289, 582330 & 581238

ALAMAT TATA USAHA
Jl. Gajah Mada 110A Jakarta
Telp. 22056
P.O. Box 615 DAK JAKT

Alamat Kawat Kompas Jaki

Rek. Bank BNI 1946 cabang Jakarta Kota
No. 9644 a/s P.T. Gramedia
Giro Pos 12-728 a/s P.T. Gramedia

Telbit Seronggi Sekali
Harga Rp 75,— tiap eksemplar

Apabila tidak terdapat agen Bobo yang akan donat dilayani langsung dengan ad- tidak tercatat berdasarkan pembayaran di muka untuk 12 nomor Rp 75,— = Rp 975,—

Ini Terbit!
Keputusan Menteri RI
No. 01417 per 1/SK-Diren
tgl. 4 November 1974

Ini Cetak!
Leksus Pangkajenejene
No. Reg. 046-FK/CI/1974
tanggal 12 November 1974

Penerbit & Pencetakan P.T. Gramedia

World Copyright © BERON BV
Hak Cipta Indonesia P.T. Gramedia

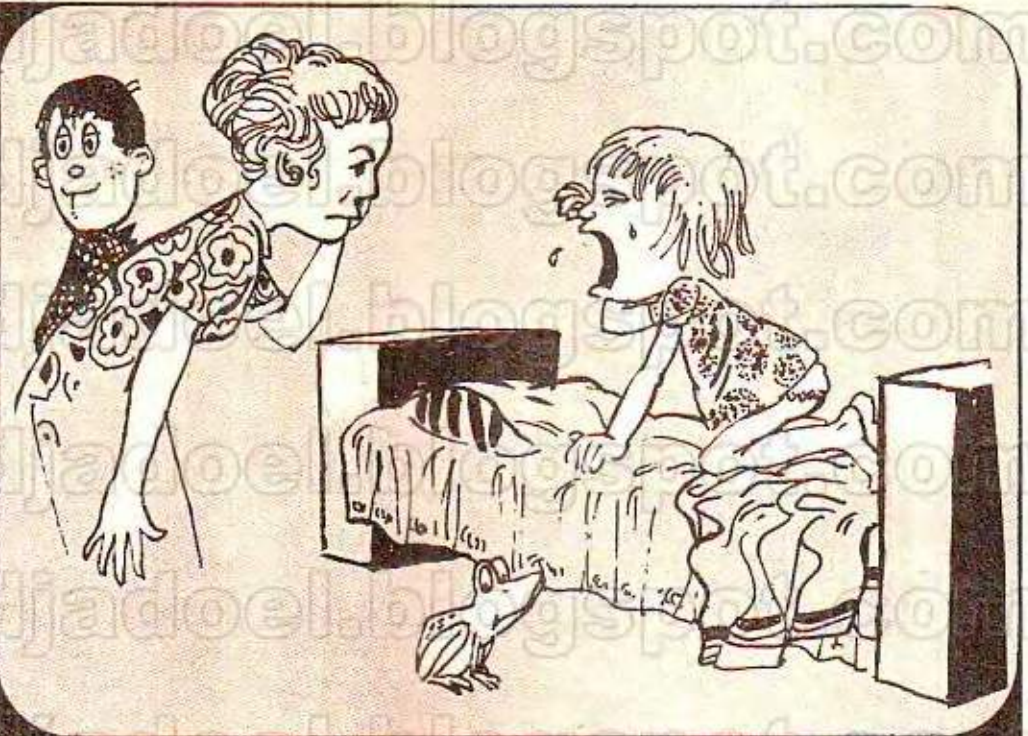
PG-541-1974

Katak saja

SITA baru berumur dua tahun. Pada suatu malam, ia menangis keras-keras. Ibu karena terkejut menghampirinya. Ternyata di tempat tidur Sita, ada seekor katak. Ibu segera tahu itu tentu pekerjaan Doni, kakak Sita. Doni memang sangat nakal.

Ibu segera memarahi Doni. "Mengapa engkau meletakkan seekor katak di tempat tidur Sita?"

Doni si nakal menjawab dengan tenang: "Karena tadi siang saya mencari tikus tetapi tidak mendapatnya. Maka saya letakkan katak saja!"



Nyamuk membawa lampu

WIWID, Joni, Handoko dan Amrin pergi berkemah bersama. Pada malam hari, mereka tidak bisa tidur. Karena nyamuk banyaknya bukan main.

Wiwid lalu mengusulkan, agar lampu dimatikan. Selain itu mereka berselimutkan sarung, dari kaki hingga ke ke-

pala. Tetapi setelah beberapa waktu, mereka kepanasan.

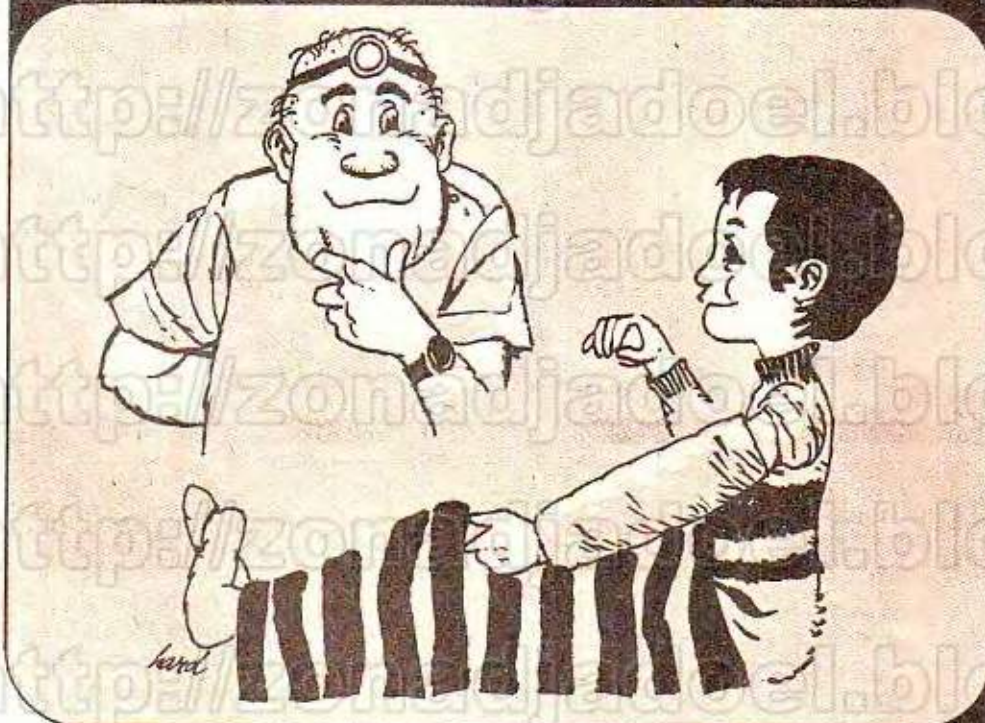
Handoko ingin membuka selimut. Sebelumnya ia mengintip dahulu. Untuk melihat apakah nyamuk-nyamuk keparat itu sudah pergi. Tapi ia melihat beberapa ekor kunang-kunang.

Handoko belum pernah melihat kunang-kunang. Juga ia tidak tahu kalau kunang-kunang

bercahaya di dalam gelap.

Lalu katanya kepada kawan-kawannya:

"Wah, lebih baik besok kita pulang saja. Nyamuk di sini galak betul. Lampu sudah dimatikan. Kita sudah memakai selimut. Mereka tidak putus asa. Malahan mereka membawa lampu untuk bisa melihat di dalam gelap."



Tiba-tiba Pandai Bermain Biola.

WANDI jatuh dari sepeda, tangannya patah. Oleh dokter tangan itu dibalut dengan gips.

"Pak dokter, kalau tangan saya sembuh nanti, apakah saya bisa bermain biola?"

"Oh, tentu saja nak!" sahut dokter.

"Betul pak?"

"Betuul!"

"Wah, hebat ya kalau begitu. Sebab saya belum pernah belajar bermain biola!" kata Wandi.



Coreng,

Upik,

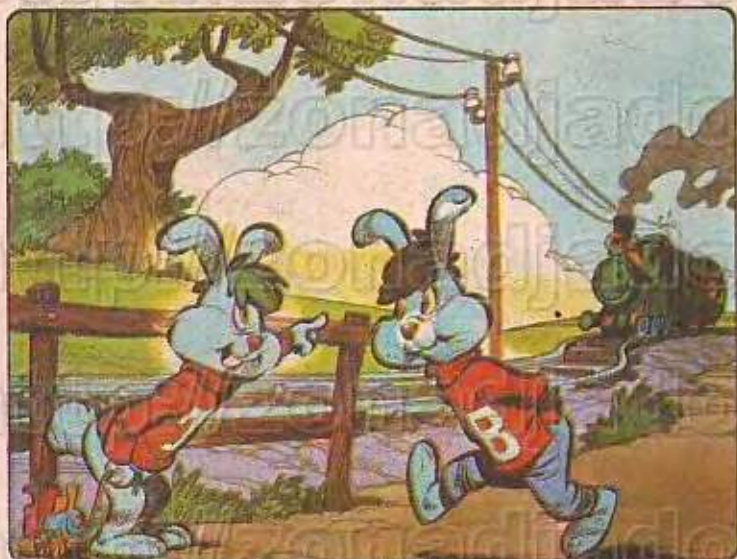
Emak, Bapak,

Nenek,

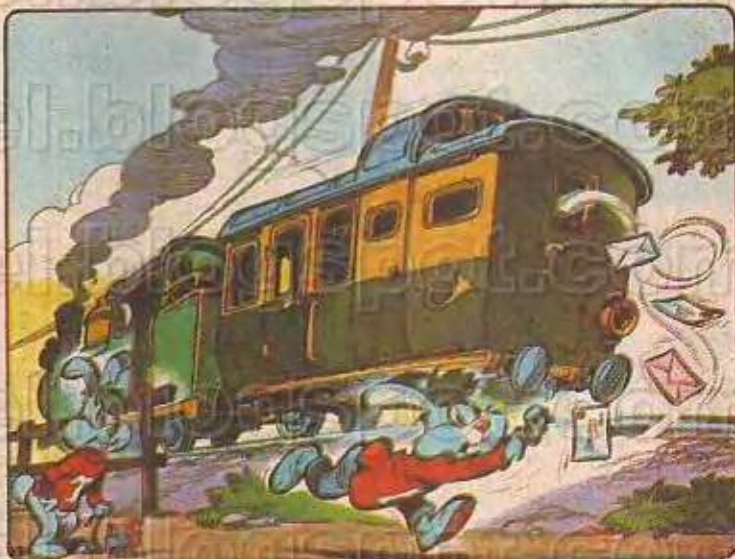
Tut-Tut.

Bobo,

Bobo kelinci



1. "Lihat Bo, kereta api yang datang itu bagus ya!" kata Tut-Tut pada suatu kali. Bobo diam saja, sebab ia tahu Tut-Tut gemar sekali pada kereta api. Tidak saja pada kereta api mainan, tetapi juga pada kereta api yang besar.



2. Ternyata yang datang adalah kereta api pos. Tiba-tiba ada beberapa pucuk surat melayang keluar jendela gerbong. "Ai!" teriak Bobo terkejut. Lalu dengan sigap ia menangkap surat-surat itu. Tut-Tut heran mengapa Bobo berbuat seperti itu.



3. "Ayo Tut, kita kembalikan surat ini!" kata Bobo. "Mana mungkin kita dapat mengejarnya," sahut Tut-Tut. "Cepatlah!" kata Bobo tidak sabar. "Ia masih harus mengelilingi bukit ini. Sedang kita dapat lari memintas bukit ini. Kan lebih cepat!"



4. Kedua kelinci itu lari secepat mungkin. Karena di balik bukit terdapat gardu pemberi isyarat. "Kita harus lekas tiba disana," kata Bobo terengah-engah. "Agar pengawas gardu itu dapat menghentikan kereta api!" Bobo cerdik ya!



Bibi Titi—Teliti Paman Gembul, Bibi Tutup-Pintu, Kutu-Buku.
dan keluarganya yang riang gembira



5. "Ada apa anak-anak?" teriak pengawas gardu ketika melihat Bobo dan Tut-Tut datang. "Lekas hentikan kereta api!" sahut Bobo. "Untuk apa?" tanya pengawas gardu heran. Ia mengira kedua kelinci hendak mempermainkannya.



6. Cepat-cepat Bobo menjelaskan tentang surat-surat itu. Barulah pengawas gardu mengerti. Ia menurunkan palang merah. Melihat palang itu, tahulah masinis bahwa ia harus menghentikan keretanya. Tuut! Tuut! Perlahan-lahan kereta itupun berhenti.



7. "Oh, ada surat-surat yang melayang keluar jendela! Untung kalian melihat!" kata pak kondektur. "Terima kasih!". Tetapi apa yang dilihat kondektur?



8. "Bobo, kebetulan sekali surat ini untuk Emakmu. Maukah engkau menolong menyampaikannya? Jangan lupa ya!" Bobo mengangguk dan berkata: "Beres paki!"



9. Nah, kini Bobo dan Tut-Tut menjadi pengantar pos. Emak tertawa ketika Bobo menceritakan pengalamannya hari itu.



KISAH Paman KIKUK



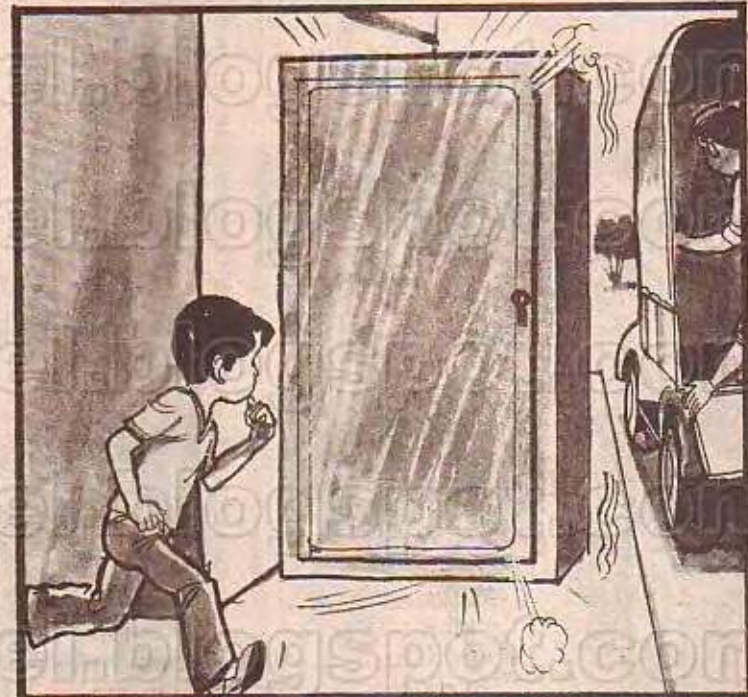
1. "O...olahraga la..lari a..a..adalah sese... sehat!" kata Paman Kikuk terengah-engah kepada Husin. "Ayo Sin, ii...ikutlah la... lari mengelilingi da... daerah i..i..ini tujuh ka...kali!" Tetapi Husin tidak mau.



2. Di balik sudut jalan, ada dua orang sibuk mengangkat lemari ke atas truk. Tetapi sebelumnya lemari itu diletakkan di tepi jalan. Karena mereka hendak membuka bagian belakang truk terlebih dulu. Paman Kikuk tidak melihat lemari itu, sebab ia menengok ke belakang.



3. Paman ingin tahu apakah Husin mengikutinya. Kebetulan pintu lemari terbuka. Paman lari tepat masuk ke dalamnya. Sebelum Paman Kikuk sadar apa yang terjadi, angin kencang bertiup. Pintu terhempas menutup dan terkunci sekaligus.



4. "Hai, paman dimana?" pikir Husin dengan heran. Karena tiba-tiba Paman Kikuk menghilang. Padahal baru saja ia membelok di sudut jalan ini. "Bukan main! Alangkah cepatnya Paman berlari. Ah, tapi aku pun sanggup". lapun mulai lari sekencaang-kencaangnya.



5. Husin sudah lari keliling daerah itu satu kali, ketika lemari berhasil diangkat ke atas truk. "Aneh, lemari ini tiba-tiba bertambah berat!" kata seorang. "Iyal!" sahut yang lain. Husin yang berdiri di dekat mereka mendengarnya.



6. Karena terkejut, Paman mula-mula tidak dapat berbuat apapun. Tetapi setelah sadar, ia menggedor pintu lemari sehingga terbuka. Untung kunci lemari agak rusak. Tetapi tepat saat itu truk berangkat. Husin tertawa ketika melihat Paman berada di atas truk.



7. Pengemudi truk tidak tahu kalau Paman terbawa. Dan Paman sendiri tidak berani turun dari truk yang sedang berjalan. Ia menggedor-gedor, tapi pengemudinya tidak mendengar.

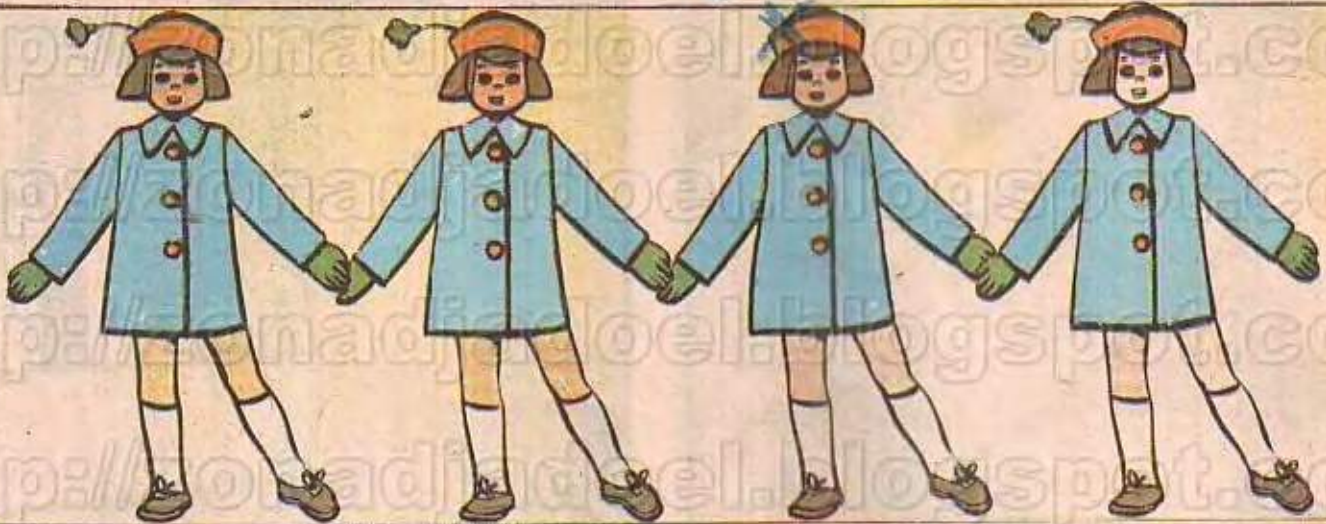


8. Paman yang malang terbawa sampai truk berhenti di tempat tujuan mereka. Jaraknya cukup jauh dari rumah Paman. Karena tidak ada kendaraan lain, terpaksa Paman lari pulang ke rumahnya.



9. Ketika tiba di depan rumahnya, Paman terengah-engah bersandar pada tiang lampu. Ia lelah sekali. Untung Husin cepat memberinya minum. Lari memang sehat, tapi kalau terlalu banyak tidak baik.

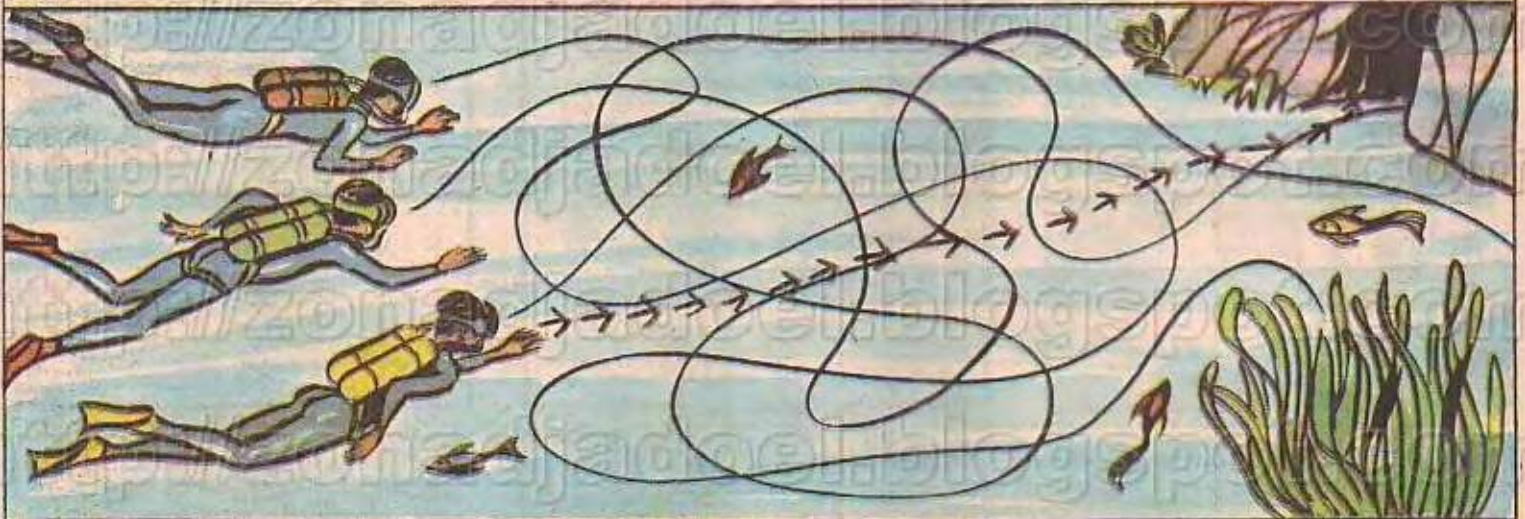
TEBAK sampai DAPAT



Coba perhatikan baik-baik! Apakah keempat boneka ini sama dan serupa? Kalau tidak, yang manakah yang berlainan itu?



Sekarang hitunglah berapa jumlah sarung tangan, baju panas, topi serta sepatu! Jumlah-jumlah tersebut harus kau isi pada kotak putih.



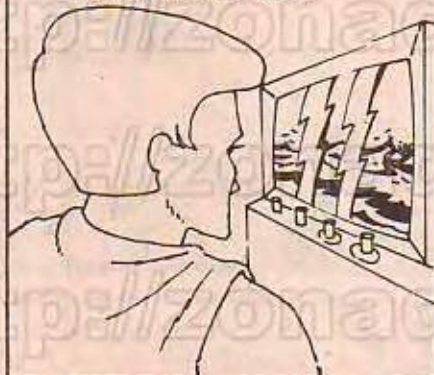
Siapa di antara ketiga manusia katak ini akan masuk ke gua di celah karang? Ikutilah garis-garis ini dengan jari telunjukmu!



Kapten KLIM



DARI LAYAR T.V.
KAPTEN KLIM MELIHAT SESUATU
YANG MENCURIGAKAN
DITENGAH LAUT



DIATAS PERAHU ... SEORANG
ANAK DALAM KEADAAN KETA-
KUTAN ... DIOMBANG AMBING-
KAN GELOMBANG YANG KIAN
MEMBESAR ...



... DIA HARUS
SEGERA DITOLONG ...



... KAPTEN KLIM
TELAH BERADA DIANGKASA

DALAM WAKTU SEKEJAP SAJA
KAPTEN KLIM TELAH MELUN-
CUR DAN



OLEH KAPTEN KLIM

... DIBAWA PULANG KEIBUNYA.
BETAPA GIRANG HATI IBU ...



TERIMA
KASIH
KAPTEN
KLIM

BUKAN
KEPADA SAYA
TETAPI
BERILAH
ANAK ANDA
KLIM
SETIAP
HARI



KLIM

PADAT DENGAN
VITAMIN

MENJAMIN PERTUMBUHAN
BADAN DAN GIGI MENJADI KUAT
UNTUK TAMBAH TENAGA
MINUMLAH

KLIM

SETIAP HARI

DALAM BADAN YANG SEHAT
TERDAPAT JIWA YANG KUAT.

...KLIM...

Kapten Klim mengajak adik-adik untuk
ikut dan menjadi anggota

KLUB KAPTEN KLIM

Syaratnya mudah saja : Warnailah cerita
Kapten Klim diatas dengan menarik.

Masukkan kedalam amplop dengan disertai
keterangan yang jelas mengenai :

1. Nama
2. Tempat & tanggal lahir
3. Alamat rumah
4. Sekolah, kelas dan alamat sekolah
5. Kegemarannya, dan
6. 2 (dua) pasfoto terakhir berukuran 2 Cm X 2½ Cm, dan kirimkan kealamat :

KAPTEN KLIM

P.O. Box 2263/Jakarta.

dan adik-adik akan terdaftar dan menerima
kartu anggota KLUB KAPTEN KLIM.

Sebagai anggota, adik-adik dapat mengikuti
banyak kegiatan serta memperoleh kesem-
patan mendapatkan hadiah-hadiah, antara
lain buku-tulis Kapten Klim yang menarik
dan banyak lagi.

KEPUTUSAN RAPAT TIKUS

diangkat
dari
fabel
Perancis
Oleh WIP '75

